

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Wabah penyakit baru yang menghebohkan dunia, muncul pada awal tahun 2020. Di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, pertama kali melaporkan adanya lima kasus pasien yang didiagnosis *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) pada 18 Desember 2019 hingga 29 Desember 2019 lalu (Adityo Susilo, C. Martin, dkk, 2020). *World Health Organization* (WHO) kemudian meneliti sampel seseorang yang terjangkit ARDS dan menyatakan bahwa wabah penyakit ini disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), dimana virus ini telah menginfeksi lebih dari ratusan ribu orang pada akhir Januari 2020. WHO menetapkan *Coronavirus Disease* (Covid-19) sebagai julukan baru untuk virus tersebut (WHO, 2020).

Menurut data WHO pada tanggal 18 April 2020, ada sebanyak 2.160.207 orang di dunia terkonfirmasi Covid-19 dengan jumlah kematian sebanyak 146.088 jiwa. Di Indonesia, dua kasus pertama dikonfirmasi pada 2 Maret 2020. Kemudian, data per 18 April 2020 yaitu terdapat 6.248 pasien positif, 631 pasien sembuh, dan sebanyak 535 pasien meninggal dunia (Kemenkes RI, 2020). Hampir seluruh negara di dunia telah mengonfirmasi kemunculan Covid-19 ini, sehingga pada 12 Maret 2020 WHO kemudian menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.

Penularan virus Covid-19 salah satunya melalui *droplets* atau tetesan cairan batuk dan bersin dari seseorang yang terjangkit CoVid-19, hal itu menjadikan virus ini menyebar dengan cepat (WHO, 2020). Gejala penderita Covid-19 yaitu demam, batuk, sesak napas, dan pada kasus Covid-19 berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, hingga kematian (Kemenkes RI, 2020). Masa inkubasi virus ini pada manusia antara 2 – 14 hari (WHO, 2020). Keadaan tersebut, membuat pemerintah harus mengambil langkah yang cepat dan tepat dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah menyuarakan untuk rajin mencuci tangan, hindari interaksi fisik secara langsung dengan seseorang yang memiliki gejala Covid-19, dan tetap tinggal di rumah atau disebut dengan karantina diri (Kemenkes RI, 2020).

Di samping itu pemerintah juga menerapkan sistem “*social distancing*” sebagai salah satu tindakan pencegahan infeksi virus Covid-19, dimana seseorang dibatasi untuk berada di keramaian dan kontak langsung dengan orang lain. Tanpa adanya pembatasan sosial tersebut, virus Covid-19 diprediksi dapat menginfeksi hingga 90% populasi Indonesia (Hadisoemarto, 2020). Pada zaman dahulu, anjuran untuk karantina atau isolasi diri sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW saat menghadapi adanya wabah penyakit, dimana hal itu sudah tertulis di dalam hadist sebagai berikut :

إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya : “Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.” (HR Bukhari). Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila datang suatu bahaya maka Rasulullah SAW telah menganjurkan untuk tidak berdekatan dengan penderita, tidak berdekatan dengan wilayah wabah penyakit, dan melakukan karantina sebagai tindakan pencegahan adanya wabah.

Penerapan sistem *social distancing* memberi pengaruh pada kualitas hidup serta produktivitas masyarakat, seperti contoh tidak sedikit masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat dari Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) suatu perusahaan serta penurunan penghasilan bagi wiraswasta, dan pedagang besar maupun kecil. Hal-hal tersebut tentunya juga berdampak pada psikis seseorang dimana orang tersebut akan merasa *stress*, khawatir, panik, dan dapat berpengaruh pada turunnya sistem imun jika dilakukan dalam jangka waktu yang panjang (Haam, 2018; Hawkley, 2010). Sebelumnya sudah terdapat penelitian serupa, yaitu terkait dampak pandemi Covid-19 pada kesehatan mental dan kualitas hidup masyarakat lokal provinsi Liaoning, China berusia >18 tahun yang dilakukan oleh Yingfei Zhang dan Zheng Feei Ma pada Januari – Februari 2020 lalu. Penelitian berbentuk *survey* online tersebut dilakukan melalui *platform* sosial media, dimana pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberi dampak berupa *stress* ringan pada sampel penelitian tersebut walaupun pandemi CoVid-19 masih terus berlangsung.

Dari berbagai uraian tersebut, dapat dikatakan pula bahwa sistem *social distancing* berdampak langsung pada keseimbangan ekonomi yaitu berupa penurunan produktivitas dan memberi dampak emosional berupa penurunan kualitas hidup masyarakat. Sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana tingkat kualitas hidup dan mengetahui besaran rata-rata biaya tidak langsung (*indirect cost*) berupa tingkat produktivitas meliputi rata-rata pemasukan dan pengeluaran sebelum dan selama *social distancing* bagi pengusaha atau pedagang di Indonesia yang menjalani sistem *social distancing* sebagai salah satu tindakan pencegahan dari penyebaran Covid-19 ini. Pemilihan pengusaha atau pedagang sebagai subjek sampel dalam penelitian, dikarenakan peneliti melihat bahwa pengusaha atau pedagang sangat merasakan dampak dari adanya sistem *social distancing* akibat penyebaran virus Covid-19 ini.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *e-kuesioner* (elektronik kuesioner) yang akan disebarluaskan melalui sosial media. Di dalam instrumen tersebut terdapat tiga jenis kuesioner yaitu berupa kuesioner data demografi, kuesioner WHOQOL-BREF untuk mengukur tingkat kualitas hidup, dan kuesioner data produktivitas untuk mengukur tingkat produktivitas pengusaha atau pedagang. Peneliti memilih instrument berupa *e-kuesioner* di karenakan pada saat ini berdasarkan data *We Are Social* (2020), setidaknya telah terdapat ±170 juta penduduk Indonesia yang menggunakan sosial media. Dari data tersebut, diharapkan kuesioner ini dapat tersebar dengan cepat hingga keseluruhan wilayah di Indonesia. Nantinya, diharapkan penelitian

ini dapat memberikan gambaran terkait dampak yang ditimbulkan dari sistem *social distancing* bagi masyarakat khususnya pengusaha atau pedagang serta dapat memberikan evaluasi bagi pemerintah dalam penanganan virus Covid-19 di Indonesia. Selain itu peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, pemerintah, peneliti, dan peneliti yang akan datang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kualitas hidup pengusaha atau pedagang selama menjalani *social distancing* sebagai tindakan pencegahan penyebaran Covid-19?
2. Berapakah rata-rata biaya tidak langsung (*indirect cost*) berupa tingkat produktivitas yang dialami pengusaha atau pedagang selama menjalani *social distancing* sebagai tindakan pencegahan penyebaran Covid-19?

## **C. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian terkait kualitas hidup dan tingkat produktivitas yang pernah dilakukan sebelumnya tercantum dalam tabel 1.

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

<b>Penelitian 1</b>	
<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	Anis Ika Nur Rohmah, Purwaningsih, dan Khoridatul Bariyah. (2012)
<b>Judul Penelitian</b>	Kualitas Hidup Lanjut Usia.
<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis lebih dominan dibanding faktor lainnya dalam mempengaruhi kualitas hidup lanjut usia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.
<b>Perbedaan</b>	Penelitian ini menggunakan subjek pengusaha atau pedagang yang menjalani <i>social distancing</i> sebagai tindakan pencegahan penyebaran virus CoVid-19.
<b>Penelitian 2</b>	
<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	Muhammad Zainuddin, Wasito Utomo, dan Herlina. (2015)
<b>Judul Penelitian</b>	Hubungan Stres Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2
<b>Hasil Penelitian</b>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 11 dari 30 (36,7%) pasien DM Tipe 2 dalam keadaan stress berat, dan sebanyak 16 dari 30 (53,3%) pasien DM Tipe 2 memiliki kualitas hidup yang kurang baik.
<b>Perbedaan</b>	Penelitian ini menggunakan subjek pengusaha atau pedagang yang menjalani <i>social distancing</i> sebagai tindakan pencegahan penyebaran virus CoVid-19.
<b>Penelitian 3</b>	
<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	Destanul Aulia, Sri Fajar A, dan Nefonafartilova. (2017)
<b>Judul Penelitian</b>	Analisis Perbandingan Biaya Langsung ( <i>direct cost</i> ) dan Biaya Tidak Langsung ( <i>indirect cost</i> ) pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit.
<b>Hasil Penelitian</b>	Di RSUD Kota X, jumlah pasien stroke iskemik lebih banyak dibanding pasien stroke hemoragik. Adapun biaya rata-rata yang dikeluarkan pasien stroke hemoragik lebih besar Rp 3.763.750 dibandingkan biaya rata-rata pasien stroke iskemik. Kemudian total biaya langsung pasien stroke yaitu Rp 527.895.000 (54,7%) dan total biaya tidak langsung yaitu 437.295.000 (45,3%).
<b>Perbedaan</b>	Penelitian ini menggunakan subjek pengusaha atau pedagang yang menjalani <i>social distancing</i> sebagai tindakan pencegahan penyebaran virus CoVid-19.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat kualitas hidup pengusaha atau pedagang selama menjalani *social distancing* sebagai tindakan pencegahan penyebaran Covid-19.
2. Mengetahui rata-rata biaya tidak langsung (*indirect cost*) berupa tingkat produktivitas yang dialami pengusaha atau pedagang selama menjalani *social distancing* sebagai tindakan pencegahan penyebaran CoVid-19.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pemerintah**

Sebagai sarana atau bahan evaluasi atas kebijakan *social distancing* yang berdampak pada produktivitas sehari-hari dan kualitas hidup masyarakat khususnya pengusaha atau pedagang di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan program pengatasan permasalahan mental masyarakat dan permasalahan penurunan tingkat ekonomi di Indonesia.

### **2. Bagi Masyarakat**

Memberi gambaran dan juga penjelasan terkait pengaruh sistem *social distancing* terhadap produktivitas dan kualitas hidup masyarakat khususnya pengusaha atau pedagang di Indonesia. Selain itu juga untuk bahan pertimbangan pembuatan program pengatasan masalah mental masyarakat dan program dalam menangani adanya masalah penurunan tingkat perekonomian di masyarakat.

### **3. Bagi Peneliti**

Diharapkan peneliti dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, serta dapat memberi gambaran dan penjelasan terkait pengaruh sistem *social distancing* terhadap produktivitas dan kualitas hidup masyarakat khususnya pengusaha atau pedagang di Indonesia. Selain itu diharapkan peneliti mendapatkan keilmuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian menggunakan metode *survey* elektronik.